

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching

Hafizah Husna¹ Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: hafizahhusna600@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 05 Batuang Taba bahwa pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan baik, dimana guru kurang mengembangkan model pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan ribut saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Quantum Teaching pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak II Siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 93,75 % dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,81% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi (SB). Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

Keywords: Proses Pembelajaran, Pembelajaran tematik terpadu, Quantum Teaching.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pada revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia diberlakukan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dimana beberapa mata pelajaran mengalami penggabungan (Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, 2019). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 guru dituntut profesional dalam melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intens yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran untuk terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta aktifnya interaksi guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dari peserta didik yaitu berupa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari yang tidak baik menjadi baik dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik melalui kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang bersifat mendidik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. (Monalisa & Zaiyasni, 2020).

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dan harus terjalin interaksi timbal balik antara keduanya agar terciptanya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik akan menunjang tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berdasarkan pengalaman tertentu. Yang mana, proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, jika proses pembelajaran baik, maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan terbentuknya peserta didik yang memiliki perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. (Dewi, Desyandri & Miaz, 2018).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran yang di ikuti peserta didik, maka Sebelum dilakukannya pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian proses pembelajaran peserta didik. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara secara intensif, inspiratif, menyenangkan, efisien, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Oleh sebab itu, jelas bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tolak ukur sebagai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mengarahkan semua kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Suryadi, 2019). Oleh sebab itu, jelas bahwa dalam pembelajaran didahulukan dengan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dituntut oleh kurikulum 2013 guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Yang mana komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Kompetensi Inti; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Tujuan pembelajaran; (9) Materi pembelajaran; (10) Metode pembelajaran; (11) Media pembelajaran; (12) Sumber belajar; (13) Langkah-langkah pembelajaran; (14) Penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang terpadu, yakni keterpaduan antara materi pembelajaran yang satu dengan yang lain tidak tampak pemisahannya agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu yaitu memadukan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema dengan tujuan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional diwujudkan melalui tercapainya tujuan setiap pembelajaran yang dituangkan secara menyeluruh dalam kurikulum setiap pembelajaran (Reinita & El Fitri, 2019).

Dalam pembelajaran tematik terpadu setiap guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi peserta didik itu sendiri (Effendi & Reinita, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, serta menciptakan pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014). Oleh sebab itu jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak terdapat pemisahan dalam mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi peserta didik karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstektual) dan bermakna bagi peserta didik (Reinita & Wahyuni, 2020).

Pembelajaran seperti ini berjalan maksimal apabila dalam proses pembelajaran tematik terpadu diterapkan salah satu model yang bisa membuat peserta didik aktif dan mampu mengembangkan nilai dan karakter terhadap diri peserta didik sendiri dalam kehidupan nyata. Maka seorang guru perlu memperhatikan penggunaan model yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang tanggal 8 September 2021 Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 2, tanggal 9 September 2021 Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif), pembelajaran 3, tanggal 10 September 2021 Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Sub tema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran pada tema 2 subtema 3 pembelajaran 4 saat peneliti melakukan observasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang belum secara maksimal oleh guru sesuai dengan kaidah kurikulum 2013. Guru hanya berpatokan pada buku guru yang dibuat oleh pemerintah karena belum adanya pembaharuan dalam rancangan pembelajaran, dan masih memakai pendekatan saintifik, sebaiknya dimodifikasi dengan model Quantum Teaching. Salah satu model ialah Quantum Teaching, karena model Quantum Teaching ini sangat bagus untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik.

Ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas untuk berdo'a dan memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib. Setelah semua siap, guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan menulis di papan tulis tentang tema, subtema, dan pembelajaran yang diajarkan. Guru selanjutnya menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku peserta didik Tema 2. Pada kegiatan inti guru membahas tentang cita-cita seseorang yang membuat bangunan yaitu arsitek. Peserta didik secara bergiliran membaca teks di buku peserta didik tentang Candi Borobudur, Waduk Jatiluhur dan Jembatan Suramadu. Dari teks tersebut peserta didik langsung mengerjakan latihan di buku peserta didik. Selanjutnya peserta didik membaca teks tentang bangunan adat yang bercirikan kebudayaan dalam kehidupan. Dilihat dari segi guru memulai pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, saat mengajarkan materi ini, masih belum menitik beratkan pada nilai, dan apa saja yang harus dipertimbangkan dalam

menerapkan nilai dari manfaat keberagaman karakteristik peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi sumber daya alam yang dimanfaatkan, guru juga belum menerapkan konsep dan nilai-nilai apa saja dibalik memanfaatkan sumber daya alam kepada peserta didik. Begitupun dengan memaknai puisi, belum tergambar dengan pengalaman langsung peserta didik.

Dari gambaran proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, ditemukan Fenomena-fenomena yang peneliti temui dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya berpatokan pada buku guru saja tanpa menganalisis terlebih dahulu, jelas terlihat pada langkah-langkah pembelajaran (2) Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga kurang termotivasinya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran; (3) kurang diberikannya kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami materi sendiri yang akan diajarkan sehingga nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik kurang dapat ditingkatkan; (4) kurangnya penanaman konsep materi yang berakibatkan peserta didik tidak dapat mengaitkan antara teori dan kenyataan yang dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik hanya fokus pada teori saja; (5) Belum terlihat membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Hal ini terlihat ketika guru memberikan LKPD ataupun LDK kepada peserta didik tanpa menjelaskan langkah-langkahnya terlebih dahulu sehingga Peserta didik kurang memahami langkah-langkah mengerjakan LKPD dan LDK (6) kurangnya memberikan penghargaan kepada peserta didik atas pencapaian yang telah diperolehnya sehingga peserta didik kurang percaya diri

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan itu keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, bukan hanya guru dan peserta didik saja yang berperan aktif dalam pembelajaran tetapi juga didukung oleh aspek lain yaitu salah satunya model pembelajaran, seorang guru juga harus menentukan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran. (Banne, dkk: 2014:240).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memilih model Quantum Teaching karena dengan menggunakan model Quantum Teaching dapat mempermudah proses pembelajaran dengan menguraikan cara-cara baru untuk memotivasi, dan mengarahkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar secara visual, auditoral, dan kinestetik sehingga memacu semangat belajar peserta didik apapun jenis mata pelajarannya (DePorter , 2010 : 32)

Model pembelajaran Quantum Teaching ini dipilih karena dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, yang menjadikan guru seperti cahaya yang dapat menuntun peserta didik mencapai kesuksesan karena peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan serta dapat mencoba melakukannya sendiri sehingga peserta didik dapat lebih kuat mengingat konsep-konsep yang dipelajari (Dewi, Desyandri & Miaz, 2018).

Sebagaimana yang peneliti paparkan diatas model Quantum Teaching merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karna diakhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa "tepuk tangan" atau hadiah (Susanti & Miaz, 2020).

Selain itu, model Quantum Teaching memiliki keunggulan yaitu :1) Meningkatkan motivasi peserta didik; 2) Meningkatkan nilai belajar; 3) Meningkatkan percaya diri; 4) Meningkatkan harga diri; 5) Meningkatkan penggunaan keterampilan (DePorter, 2010:32)

Menurut DePorter, dkk (2010:39-40) mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching memiliki enam langkah yaitu: (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang "

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Subjek pada penelitian yang dilakukan adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang Padang yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 11 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yakni penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Sumber data penelitian adalah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching Kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang yang meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 05 Batuang Taba Kota Padang pada pembelajaran tema 6 "Cita-citaku" dengan menggunakan model Quantum Teaching semester II tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 08.30-12.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 24 orang. Pada tema 6 "Cita-citaku" subtema 1 "Aku dan Cita-citaku" pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Selama penelitian peneliti berperan sebagai praktisi, dan guru kelas IV sebagai pengamat (observer). Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 08.30-12.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 24 orang. Pada tema 6 "Cita-citaku" subtema 2 "Hebatnya Cita-citaku" pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas VI selaku observer pada siklus I memperoleh rata-rata yaitu 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 08.30-12.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 24 orang. Pada tema 6 "Cita-citaku" subtema 3 "Giat Bersama Meraih Cita-Citaku" pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Memperoleh presentasi nilai pada lembar pengamatan RPP 94,44%, aspek guru 93,75%, aspek peserta didik 93,75%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Quantum Teaching dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dalam tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah saya cantumkan pada BAB IV mengenai proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching, dapat simpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai praktisi (guru) di kelas IV SDN 05 Batuang Taba Kota Padang. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor yang didapat 80,55% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan II skor yang didapat 86,11% dengan kualifikasi baik (B) dalam hal ini siklus I memperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model Quantum Teaching dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya; 2) Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model Quantum Teaching) yaitu: (1) Tumbuhkan; (2) Alami; (3) Namai; (4) Demonstrasikan; (5) Ulangi; (Rayakan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan I untuk aspek guru memperoleh persentase 78,12% kriteria cukup (C) dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,12% dengan kriteria cukup (C). pada siklus I pertemuan II untuk aspek guru memperoleh 87,5% kriteria baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh presentasi 87,5% kriteria baik (B) dalam hal ini aktivitas guru dan peserta didik memperoleh rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase pada aspek guru 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB) begitu juga pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Quantum Teaching mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Daftar Rujukan

- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–730.
- Fauzan, Muhammad A. & Rahdiyanta, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Teori Pemesinan Frais. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 82–88.
- Lasmanah, A. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (Tps) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Vii-a Smpn Sukasari Sumedang. *Jurnal Analisa*, 2(3), 18–26.
- Lestari, W. D. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokrejo I Jombang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 180–187.
- Isadhan, A. O., Alhomod, S., & Shafi, M. M. (2014). Multimedia Based Elearning : Design and Integration of Multimedia Content in E-learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 9(3), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v9i3.3308>.

- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.
- Novalia, R. & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Parnawi, A. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Sistem Koloid di SMA Negeri 2 Banda Aceh*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reinita, & Wahyuni, S. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 23–31.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2), 20–35.
- Savira, F. & Suharsono, Y. (2014). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 65 – 74.
- Sujiwo, D. A. C. (2020). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *JUSTINDO (Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia)*, 5(2).
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Sidoarjo: Umsida Press.